

**PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS X DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK PASCA PANDEMI DI SMA NEGERI 1
MINGGIR KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Syahidna Husain
NIM. 16601244049

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS X DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK PASCA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 MINGGIR KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:
Syahidna Husain
NIM. 16601244049

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIM 197702182008011002


Saryono, M.Or.
NIP. 198110212006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahidna Husain

NIM : 16601244049

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Partisipasi Peserta Didik Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Februari 2023
Yang Menyatakan,



Syahidna Husain
NIM. 16601244049

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS X DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK PASCA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 MINGGIR KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Syahidna Husain
NIM. 16601244049

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 3 April 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Saryono, M.Or.
Ketua Penguji

Danang Pujo Broto, M.Or.
Sekretaris Penguji
Ahmad Rithaudin, M.Or.
Penguji Utama

Tanda Tangan

Tanggal

03 / 5 / 2023

02 / 5 / 2023

26 / 4 / 2023

Yogyakarta, 28 April 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. “Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.” – Imam Syafi’i
2. “Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.” – Abu Hamid Al Ghazali

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istemewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua Bapak Fuadi dan Ibu Siti Fatimah yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa semangat dan doa yang tiada henti sehingga akhirnya terselesaikannya skripsi ini.
2. Saudaraku yang selalu memberikan semangat dan nasihat.

**PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS X DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK PASCA PANDEMI DI SMA NEGERI 1
MINGGIR KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Syahidna Husain
NIM. 16601244049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman yang berjumlah 242 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket berjumlah 35 butir. Teknik analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 24,38% (59 peserta didik), “cukup” sebesar 75,21% (182 peserta didik), “tinggi” sebesar 0,41% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

Kata kunci: partisipasi, pembelajaran PJOK, pasca pandemi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Partisipasi Peserta Didik Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.., selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or., Sekretaris dan Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Rekreasi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru dan siswa di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2023
Penulis,

Syahidna Husain
NIM. 16601244049

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Partisipasi	9
a. Pengertian Partisipasi	9
b. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi.....	11
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	18
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Pembelajaran PJOK.....	22
3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	28
a. Pengertian Pembelajaran Daring	28
b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	34
4. Karakteristik Peserta Didik SMA	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48

F. Validitas dan Reliabilitas.....	50
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Faktor Pengetahuan	56
2. Faktor Sikap.....	57
3. Faktor Dorongan.....	59
4. Faktor Kerjasama.....	60
5. Faktor Lingkungan	62
B. Pembahasan	63
C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Interaksi dalam Pembelajaran <i>Online</i>	33
Gambar 2. Kerangka Berpikir	45
Gambar 3. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman	55
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Pengetahuan	57
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Sikap	58
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Dorongan.....	60
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kerjasama	61
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Lingkungan	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK SMA Kelas X ...	27
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian	47
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	48
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	49
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen	51
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 7. Norma Kategori Penilaian.....	53
Tabel 8. Deskriptif Statistik Partisipasi Peserta Didik Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.....	54
Tabel 9. Norma Penilaian Partisipasi Peserta Didik Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.....	55
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Pengetahuan	56
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Pengetahuan.....	56
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Sikap.....	57
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Sikap	58
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Dorongan.....	59
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Dorongan	59
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Kerjasama.....	60
Tabel 17. Norma Penilaian Faktor Kerjasama	61
Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan.....	62
Tabel 19. Norma Penilaian Faktor Lingkungan	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	80
Lampiran 3. Data Uji Coba.....	83
Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas.....	86
Lampiran 5. Tabel r.....	88
Lampiran 6. Data Penelitian.....	89
Lampiran 7. Deskriptif Statistik.....	97
Lampiran 8. Menghitung Norma Penilaian (PAP).....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) menuntut pembelajaran berubah menjadi secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan *platform* berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* (Gunawan *et al.*, 2020: 62). Keputusan tersebut menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui jarak jauh pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran jarak jauh khususnya membutuhkan keterlibatan teknologi dalam pelaksanaannya (Nopembri, dkk., 2022: 71). Seiring berjalannya waktu, dengan semakin kondusif pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas.

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai diberlakukan secara bertahap mulai pada bulan September 2021. Sekolah di daerah berzona hijau dan kuning mulai melaksanakan PTMT dengan memenuhi berbagai syarat. Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 menjelaskan PTMT dilakukan setelah pendidik dan tenaga kependidikan divaksinasi secara lengkap. PTMT mewajibkan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar kesehatan dan keselamatan dapat terus menjadi prioritas.

Proses pembelajaran sudah mengalami banyak perkembangan yang sebelumnya hanya dilaksanakan di kelas tetapi pada perkembangan terakhir sudah menggunakan model pembelajaran bauran (*blended learning*) yang menggabungkan semua jenis model pembelajaran. Pembelajaran bauran tidak hanya berupa gabungan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring, tapi juga penggabungan semua modalitas dan gaya belajar, serta penggabungan metode instruksional (Rahmani, 2022: 21).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. PJOK memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek affektif (Komarudin, 2016: 14). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7).

Pembelajaran efektif adalah yang memiliki implikasi praktis berguna, dengan mendukung pengajaran berbasis internet. Secara fisik pengaturan pendidikan, bahwa teori hubungan antar teori sangat diperlukan dalam praktek guru melalui pembelajaran berbasis web. Guru PJOK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan instruksional media (Nopembri, *et al.*,

2020: 69). Berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat beragam. Partisipasi belajar dapat diartikan sebagai keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi belajar menuntut keikutsertaan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar (Hapsara, 2020: 10). Partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saat guru mengajar, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Semakin besar partisipasi, maka semakin besar pula rasa keingintahuan peserta didik pada pelajaran tersebut.

Peran penting seorang guru untuk menumbuhkan rasa untuk berpartisipasi dari diri peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Jika partisipasi peserta didik semakin baik, maka guru akan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan mencari jalan terbaik untuk memberikan pemahaman kembali mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sebaliknya jika peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didiknya. Partisipasi peserta didik yang besar akan tercipta suasana keterbukaan antara guru dan peserta didik, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik

dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk selalu berprestasi.

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Peserta didik SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikumnya.

Permasalahan tersebut juga dialami di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil observasi dengan guru PJOK dan 15 peserta didik (9 putra dan 6 putri) SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui

handphone kepada guru yang bersangkutan. Sejauh ini, guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman. Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktikkan keterampilan motorik. Guru memberi pembelajaran melalui daring hanya memberi teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Guru dalam pembelajaran daring kesulitan untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua dapat memahami dalam gerakan yang diberikan guru.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pengetahuan, sikap, dorongan, kerjasama, dan lingkungan (Sardiman, 2015: 77). Hasil wawancara dengan 10 peserta didik, ada 6 peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pembelajaran PJOK secara daring, 7 peserta didik mempunyai minat yang rendah terhadap pembelajaran PJOK secara daring, 6 peserta didik tidak mempunyai dorongan atau motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran PJOK secara daring, 8 peserta didik menyatakan melalui pembelajaran PJOK secara daring kurang dapat bekerjasama dengan teman, dan 7 peserta didik menyatakan lingkungan yang kurang mendukung untuk pembelajaran PJOK secara daring.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi

melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang dimiliki, sedangkan orangtua yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.
2. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.
3. Sebagian besar peserta didik kurang antusias saat mengikuti pembelajaran PJOK melalui daring.
4. Peserta didik SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru.

5. Belum diketahuinya partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa PJKR FIK UNY.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran daring, khususnya pembelajaran PJOK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Banyak sekali ragam partisipasi yang dapat dilakukan. Hal ini tergantung dari tujuannya, partisipasi itu sendiri mempunyai banyak pengertian, Istilah partisipasi berasal dari bahasa asing (*participation*) yang artinya mengikutsertakan pihak lain atau pengambilan bagian. Makna lain dari partisipasi adalah pengambilan bagian (di dalamnya), keikutsertaan, peranserta, penggabungan diri (menjadi peserta). Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai kedudukan individu yang ikut serta dalam pengambilan peran terhadap suatu keadaan atau situasi. Keadaan atau situasi tersebut, tidak menutup kemungkinan berupa pembinaan olahraga. Dengan demikian partisipasi dalam pembinaan olahraga merupakan keikutsertaan seseorang yang mengambil peran dalam pembinaan olahraga. Bentuk partisipasi yang nyata, dibedakan menjadi partisipasi uang, harta benda, tenaga dan keterampilan (Marhaendro, 2011: 118).

Partisipasi belajar dapat diartikan sebagai keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi belajar menuntut keikutsertaan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar (Hapsara, 2020: 10). Diungkapkan Suryosubroto (2012: 279) bahwa “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap

kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatanya”. Lain lagi dengan pendapat Soegarda Poerbakawada (dalam Amrin, 2010: 109) bahwa “partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan”.

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbang-sumbangan pada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawabnya untuk melakukan hal tersebut. Pendapat Sardiman (2015: 101) bahwa partisipasi dapat terlihat aktivitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, ia tak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Pendapat lain diungkapkan Fuad (2014: 107) bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam suatu situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi untuk mencapai tujuan dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan kelompok.

Pendapat senada diungkapkan Suryosubroto (2012: 278) bahwa “partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi program. Pendapat tersebut juga diutarakan oleh Mulyasa (2016: 241) menyatakan bahwa

“partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat Suryosubroto (2012: 71) bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tampak dalam kegiatan:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- 4) Belajar dalam kelompok
- 5) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu
- 6) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penelitian.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik maupun psikis untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan. Aktivitas fisik yang dimaksud adalah membaca, bertanya, diskusi, mendengarkan, menulis, menggambar, dan melakukan percobaan. Sedangkan aktivitas psikis yang dimaksud adalah menaruh minat, merasa bosan, senang, dan sebagainya. Dengan melibatkan peserta didik berperan dalam proses pembelajaran berarti mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki peserta didik secara penuh.

b. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal

mungkin. Memperoleh partisipasi terlebih dahulu memperhatikan syarat tercapainya partisipasi begitu juga Suryosubroto (2012: 78) menyatakan bahwa syarat untuk tercapainya partisipasi adalah:

- 1) Tersedianya waktu untuk berpartisipasi.
- 2) orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.
- 3) Adanya komunikasi dalam berprestasi.
- 4) Tersedianya biaya yang cukup.
- 5) Tidak merugikan pihak lain.
- 6) Teterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain syarat tercapainya partisipasi ada juga manfaat dari partisipasi itu sendiri, seperti halnya yang dikemukakan Amirin (2010: 111) adalah

- 1) Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar
- 2) Memungkinkan para pekerja menggunakan kemampuan berpikir secara kreatif
- 3) Mengembalikan nilai-nilai martabat manusia, dorongan serta membangun kepentingan bersama
- 4) Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab
- 5) Memperbaiki semangat kerja sama serta menimbulkan kesatuan keja
- 6) Memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan

Berdasarkan pendapat Dwiningrum (2015: 61) partisipasi dalam bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Partisipasi fisik
Partisipasi fisik merupakan suatu partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beapeserta didik, membantu pemerintah dalam membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk lainnya.
- 2) Partisipasi non fisik
Partisipasi non fisik merupakan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak.

Berdasarkan pendapat Sudjana (2015: 16) partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Di samping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan faktor-faktor, antara lain:

- 1) Faktor Pengetahuan: berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*.

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2012: 139) menyatakan bahwa “pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu”. Penginderaan terjadi melalui pancha indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Pendapat lainnya, Sugihartono (2012: 105) menyatakan bahwa “pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang”.

- 2) Faktor Sikap: meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian.

Sikap merupakan suatu hal yang kompleks yang dimiliki oleh manusia yang sering dihubungkan dengan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan. Sikap juga sering di artikan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya motif, sehingga sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu

perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan salah satu aspek psikis atau mental yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola berpikir ini mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sikap akan menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna dan corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang, orang dapat mengetahui sikap yang akan diambil orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial seperti yang dijelaskan oleh Gerungan (2014: 151) bahwa “sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan oleh karena itu, maka sikap sosial turut merupakan faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu, sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi”. Sikap sosial ini yang mempunyai sikap sosial yang baik maka mudah diterima di dalam masyarakat dan sebaliknya.

3) Faktor Dorongan: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya.

Faktor dorongan meliputi dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya. Berdasarkan pendapat Dimyati & Mudjiono (2012: 80), “motivasi

adalah dorongan mental yang mempengaruhi perilaku manusia, termasuk perilaku belajar". Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik/padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Pendapat lain dari Sugihartono, (2012: 20) mengartikan bahwa "motivasi sebagai suatu kondisi yang mempengaruhi perilaku seseorang dan memberikan arah serta ketahanan pada tingkah laku orang tersebut". Pendapat Mulyasa (2016: 120) bahwa "motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu".

4) Faktor Kerjasama: peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapaianya tujuan.

Kerja sama didefinisikan sebagai proses sosial melalui peforma yang dinilai dan dihargai dengan istilah sekumpulan prestasi dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mylsidayu, 2014: 61). Berdasarkan pendapat Husdarta (2011: 115), menyatakan "kerjasama (*cooperation*) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama". Pendidikan jasmani dapat memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi secara sosial dengan peserta didik yang lain dengan adanya kegiatan kerjasama. Hal ini sesuai dengan teori Paturusi (2012: 14), yang menyatakan bahwa "pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan". Peserta didik

berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar manusia.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sangat menunjung tinggi nilai kerjasama dalam pelaksanaannya. Tanpa adanya kerjasama antar peserta didik, mustahil permainan/pertandingan berjalan dengan baik. Kerjasama disini bukan hanya kerjasama setara (peserta didik dengan peserta didik), namun juga adanya kerjasama tak setara (peserta didik dengan guru mapel). Hal ini sesuai dengan Suharjana (2011: 33-41) yang menyatakan bahwa “PJOK dapat membangun kerja sama. Pendidikan jasmani dan olahraga mengajarkan peserta didik untuk saling menolong dan bekerjasama dengan orang lain. Tidak seorangpun bisa menjadi hebat tanpa bantuan orang lain”. Seorang bintang pasti punya pendukung, konselor, penasihat dan penggemar. Olahraga tim mengajarkan pada pesertaa untuk menyusun kerjasama. Tim dengan kerjasama yang baik biasanya yang dapat memenangkan pertandingan. Isjoni (2010: 65) berpendapat bahwa dalam “pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama peserta didik harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus”. Keterampilan khusus ini disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama peserta didik dalam kelompok).

5) Faktor lingkungan: kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik akan membentuk suatu lingkungan pergaulan, lingkungan inilah yang disebut dengan lingkungan sosial peserta didik. Keberadaan peran yang dimiliki oleh peserta didik di kelas maupun sekolah, akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila keberadaan peserta didik diterima dan diakui oleh lingkungan di sekitarnya, maka peserta didik akan semakin cepat pula beradaptasi dengan proses belajar, sehingga mampu mendukung peserta didik untuk berprestasi dalam belajar.

Faktor lingkungan meliputi kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan fisik adalah cuaca, keadaan udara, ruangan, cahaya, kesehatan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK yaitu faktor pengetahuan: berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*, faktor sikap: meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian, faktor dorongan: dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya, faktor kerjasama: peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang

diharapkan tercapaianya tujuan, faktor lingkungan: kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Tujuan pendidikan tinggi yakni muat cerminan tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar serta indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu, memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Hermawan, 2022: 81). Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan, sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya peserta didik akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta

didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Berdasarkan pendapat Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan

pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan

peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat pembelajaran pendidikan

jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Pendidikan Jasmani adalah suatu komponen penting dalam unsur pendidikan karena mempunyai peranan unik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan jasmani mempunyai keunikan yang membedakan dengan proses pembelajaran mata pelajaran yang lain. Keunikannya itu berada pada fokus aspek psikomotor yang menjadi fokus utama dalam kegiatan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi, pendidikan jasmani juga tetap memperhatikan aspek kognitif dan aspek afektif, karena aspek itu cukup penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (Purnama & Saryono, 2020: 3).

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya terdapat pembelajaran. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, pembelajaran pendidikan jasmani sangat berbeda. Pendidikan jasmani mengajak siswa untuk dapat berkembang

sesuai dengan keinginannya, tetapi kenyataan lain di lapangan mengakibatkan pendidikan jasmani menjadi suatu mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan serta tidak sesuai dengan konsep dasar pendidikan jasmani itu sendiri (Saryono, 2013: 81).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan sumbangan terhadap perkembangan individu melalui media aktivitas jasmani gerak manusia (Aji & Hermawan, 2020: 3). Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup aktivitas permainan bola besar dan permainan bola kecil, aktivitas atletik, aktivitas beladiri, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air dan keselemanatan diri, dan kesehatan (Hermawan & Nurmasari, 2020: 18).

Berdasarkan pendapat Widiastuti (2019: 141) bahwa Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek affektif (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasaan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk., 2020: 42).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Berdasarkan pendapat Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses

pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematik bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perceptual, kognitif, sosial, dan emosional (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66). Pendekatan pembelajaran PJOK yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga, maka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17).

Berdasarkan pendapat Utama (2011: 3) bahwa tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial.

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK SMA Kelas X

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)		Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)	
3.1	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.1	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*
3.2	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	4.2	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*
3.3	Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif**	4.3	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif
3.4	Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif**	4.4	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **
3.5	Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar	4.5	Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar
3.6	Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai	4.6	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai
3.7	Menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama	4.7	Mempraktikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama
3.8	Menganalisis keterampilan satu gaya renang***	4.8	Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang ***
3.9	Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah	4.9	Mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah
3.10	Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya	4.10	Mempresentasikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah model pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja.

E-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh (Rusman 2012: 293). *E-learning* adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran melalui media elektronik (Wena, 2009: 202). Pendapat lain mengemukakan bahwa *E-learning* adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang disatukan dengan pedagogi dan *andragogy* (Sutopo 2012: 143). *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet. Dalam *E-learning*, pengajar tidak sekedar mengunggah materi pembelajaran

yang bisa diakses secara *online* oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya (Surjono, 2013: 31). Pendapat lain *E-learning* dikemukakan oleh Riyanto & Prasojo (2011: 207) yang mengemukakan bahwa *E-learning* adalah pembelajaran *online* berbasis internet dan intranet yang membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antar peserta dengan pengajar.

Pendapat Moore, *et al.*, (2011: 130) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, koneksi, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100). Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 19).

Berdasarkan pendapat Rusman (Subron & Bayu, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

1) Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam

lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

2) Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis *Learning* ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik (Ardiansyah, 2013: 26). Berdasarkan pendapat Putri & Dewi (2020: 34) menyatakan bahwa

seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi peserta didik dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi di luar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016: 4).

Dalam konsep teknologi pendidikan, pada model *distancing learning* (pembelajaran jarak jauh) yang menjadi awal pembelajaran *online/daring*, teknologi hanyalah sebuah alat (*tools*) atau dalam pembelajaran disebut sebagai media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan dan informasi yang menjadi konten pembelajaran. Dengan demikian kehadiran teknologi komunikasi dengan segala perangkat bawaannya bukanlah merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun peserta didik dan guru berada di rumah masing-masing. Dengan konsep *distancing learning* tersebut, maka

kendala yang berkaitan dengan kekurangmampuan guru dalam mengelola pembelajaran *online* tidak semua peserta didik memiliki perangkat teknologi (*handphone*) berbasis android untuk mengakses pembelajaran *online* bukanlah alasan untuk tidak menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Modul cetak menjadi alternatif pengganti perangkat teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi (Suparman, 2014: 34).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 43). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara kovensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Berdasarkan pendapat Imania (2019: 32) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi yang melibatkan siswa, pengajar dan konten (Sutopo, 2012: 151). Interaksi di dalamnya adalah interaksi siswa-siswa, interaksi siswa-konten, interaksi konten-konten, interaksi pengajar-konten, interaksi pengajar-pengajar, dan interaksi pengajar siswa.



Gambar 1. Interaksi dalam Pembelajaran *Online*
(Sumber: Sutopo, 2012: 151)

Interaksi siswa dan siswa dilakukan saat antar siswa berkomunikasi memahami materi pembelajaran yang ada. Interaksi siswa dan konten pembelajaran berlangsung saat konten memberikan pengetahuan atau wawasan bagi siswa baik dengan membaca, melihat atau mempraktikannya. Interaksi siswa dan pengajar menjadi lebih mudah karena tidak terkendala ruang dan waktu, interaksi yang dulunya banyak dilakukan didalam kelas dengan pembelajaran online dimungkinkan jumlah interaksi yang lebih banyak antara peserta didik dan pengajar menggunakan teks, audio atau video. Interaksi antar pengajar dalam pembelajaran *online* memungkinkan peningkatan kebersamaan

antar pengajar dan dapat meningkatkan pengembangan pembelajaran. Dalam interaksi pengajar dan konten, pengajar melakukan penambahan atau pembaharuan konten dalam kelas pembelajarannya. Interaksi antar konten dapat terjadi apabila pengajar memberikan sumber lain pada kontennya sehingga dapat langsung terhubung dengan sumber belajar lainnya diinternet yang dapat diakses dan menjadi sumber informasi bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Meksipun banyak yang menyebutkan dengan *E-learning* komunikasi pendidik dan peserta didik berkurang, namun dengan pemanfaatan yang baik peserta didik dapat melakukan komunikasi lebih banyak dengan pendidik dengan menggunakan *E-learning*. *E-learning* menyediakan materi yang sudah dipelajari di kelas dan yang akan dipelajari sehingga peserta didik dapat mengakses materi tersebut tanpa terbatas dengan kendala ruang dan waktu. Materi yang disajikan memberikan informasi secara sistematis yang dirancang oleh guru yang bersangkutan, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk

menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82).

Berdasarkan pendapat Arnesti & Hamid (2015: 87) keuntungan penggunaan pembelajaran *online* yaitu:

- 1) pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi,
- 2) mampu meningkatkan tingkat ingatan,
- 3) memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi,
- 4) memberikan kemudahan menyampaikan
- 5) memperbarui isi,
- 6) mengunduh,
- 7) para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain,
- 8) mengirim komentar pada forum diskusi,
- 9) memakai ruang *chat*,
- 10) hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Secara tidak langsung memberikan manfaat pula bagi guru karena salah satunya guru dapat memonitoring kapan peserta didik mengerjakan soal yang disediakan oleh guru dan dapat langsung mememberikan umpan balik bagi peserta didik yang bersangkutan. Kebermanfaatan lain dari E-learning bagi pendidik adalah sebagai berikut (1) meningkatkan pengemasan materi pembelajaran (2) menerapkan strategi konsep pembelajaran baru dan inovatif (3) efisien (4) pemanfaatan aktivitas akses pembelajar (5) menggunakan sumber daya yang terdapat pada internet (6) dapat menerapkan materi pembelajaran dengan

multimedia (7) interaksi pembelajaran lebih luas dan multisumber belajar (Darmawan, 2012: 272).

Pembelajaran dengan *E-learning* memiliki banyak kelebihan yaitu (1) memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (2) dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang (3) adanya kerjasama dalam komunitas *online* (4) administrasi dan pengurusan yang terpusat (5) menghemat atau mengurangi biaya pendidikan (6) pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik (Munir, 2010: 205).

Berdasarkan pendapat Imania (2019: 92) keuntungan dalam pembelajaran berbasis web adalah sebagai berikut (1) sumber informasi atau konten pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format (2) penyampaian yang efisien dalam menyampaikan bahan pembelajaran (3) proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja (4) berpotensi dalam memperluas akses (5) mendorong siswa belajar aktif dan mandiri (6) menjadi tambahan bahan ajar untuk melengkapi pembelajaran konvensional.

Pendapat lain mengungkapkan kelebihan pembelajaran berbasis web sebagai berikut (1) belajar tidak terikat ruang dan waktu (2) dapat belajar mandiri sesuai dengan karakteristik dan langkah sendiri (3) kemampuan untuk membuat tautan, sehingga pebelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber (4) menjadi sumber belajar bagi peserta didik yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar (5) dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri (6)

menyediakan sumber belajar tambahan (7) menyediakan mesin pencari (8) isi dan materi pelajaran dapat di-update dengan mudah (Rusman, 2012: 299).

Selain kelebihan pasti juga terdapat kelemahan atau kekurangan pembelajaran berbasis web diantaranya yaitu (1) ketersediaan fasilitas menjadi masalah bagi peserta didik (2) tidak ada akses materi bagi peserta didik dapat menyebabkan frustasi (3) infrastruktur yang diperlukan harus tersedia dan terjangkau (4) bimbingan diperlukan dalam pembelajaran karena materi bervariasi (5) peserta didik dapat terisolasi (Eveline, 2010: 192).

Berdasarkan pendapat Wena (2009: 214) kelemahan pembelajaran *online* yaitu minumnya frekuensi kontak dan sosialisasi antar siswa dalam proses pembelajaran. *E-learning* yang dilakukan jarak jauh tentu akan mengurangi frekuensi kontak baik antar peserta didik atau peserta didik dengan guru karena dapat dilakukan pada ruang dan waktu yang berbeda, sehingga sosialisasi yang dilakukan juga akan berkurang. Pendapat lain mengenai kelemahan *E-learning* dikemukakan oleh Schreurs & Al-Huneidi (2012: 5) yaitu mahalnya pengembangan dalam *E-learning* dan kurangnya waktu untuk mengikuti course dalam *e-learning*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu (1) sumber informasi atau konten pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format (2) penyampaian yang efisien dalam menyampaikan bahan pembelajaran (3) proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja (4) berpotensi dalam memperluas akses (5) mendorong siswa belajar aktif dan mandiri (6) menjadi tambahan bahan ajar

untuk melengkapi pembelajaran konvensional, sedangkan kekurangan pembelajaran berbasis web diantaranya yaitu (1) ketersediaan fasilitas menjadi masalah bagi peserta didik (2) tidak ada akses materi bagi peserta didik dapat menyebabkan frustasi (3) infrastruktur yang diperlukan harus tersedia dan terjangkau (4) bimbingan diperlukan dalam pembelajaran karena materi bervariasi (5) peserta didik dapat terisolasi.

4. Karakteristik Peserta Didik SMA

Peserta didik SMA tergolong dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2014: 190-192) “secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial”.

Pendapat Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri”. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Pendapat Desmita (2014: 190) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja

akhir”. Dengan demikian peserta didik SMA dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desmita (2014: 36) beberapa karakteristik peserta didik SMA antara lain: “(1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas”. Dewi (2012: 5) menambahkan “periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis”.

Pendapat Yusuf (2012: 193-209) bahwa “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Pendapat senada Jahja (2011: 231-234) menambahkan “aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perekembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang berjudul “Tingkat Partisipasi Peserta didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Mrebet. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 46 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket yang berisi 27 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di

SMP Negeri 2 Mrebet dari faktor perencanaan berkategori cukup, untuk faktor pelaksanaan berkategori baik, dan faktor evaluasi dengan kategori cukup.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laras Sih Sugiarti (2011) yang berjudul berjudul “Partisipasi Peserta didik dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata SMAN 11 Semarang”. Tujuan penelitian ini ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan program sekolah adiwiyata di SMA N 11 Semarang. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMA N 11 Semarang berjumlah 745 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X, XI, dan XII yang diambil menggunakan teknik *proportional sampling* dengan banyak sampel 10% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif frekuensi. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki partisiapsi sangat tinggi sebanyak 14 orang (14,67%), peserta didik yang memiliki partisipasi tinggi sebanyak 38 orang (50,66%), peserta didik yang memiliki partisipasi sedang sebanyak 21 orang (17,33%), dan peserta didik yang memiliki partisipasi rendah berpartisipasi sebanyak 2 orang (2,67%). Hasil penelitian juga diperoleh data bahwa rata-rata skor yang diperoleh skor 41,8 atau jika dipersentasekan 69,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata partisipasi peserta didik tergolong tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan Utami & Utami (2020) berjudul “Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan *WhatsApp Group*”. Artikel ini memaparkan

mengenai cara meningkatkan partisipasi dan prosentase ketuntasan tersebut pada pembelajaran daring melalui pemanfaatan *WhatsApp Group* (WAG) dan *Google Classroom* (GC). Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Group Investigation menjadi model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan GI dapat meningkatkan partisipasi belajar melalui optimalisasi WAG sebagai forum diskusi (langkah identifikasi topik, perencanaan tugas, dan investigasi) dan pengumpulan video (laporan dan presentasi) pada waktu yang disepakati; (2) penerapan GI meningkatkan prosentase peserta didik yang tuntas KKM melalui langkah-langkah diskusi, investigasi dan presentasi menggunakan WAG sebagai media komunikasi. Dedikasi dan peran proaktif pengajar memegang peranan penting dalam pengoptimalan WA pada pembelajaran. Teknologi pembelajaran terbaik adalah yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, infrastruktur teknologi dan lingkungan pembelajaran. Manajemen perubahan diperlukan untuk meningkatkan literasi teknologi pembelajaran bagi sivitas pendidikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Purbawati dkk., (2020) berjudul “Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kalijambe dengan subjek siswa kelas VIII. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2020. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara. Data penelitian berupa hasil pembelajaran siswa kelas VIII dengan berbasis daring pada era pandemi Covid-19. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring melalui WhatsApp tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil partisipasi kelas VIII memiliki skor rata-rata sebesar 5,2. Terdapat lima bentuk partisipasi pembelajaran daring diantaranya kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, pelaksanakan UTS dan UAS.

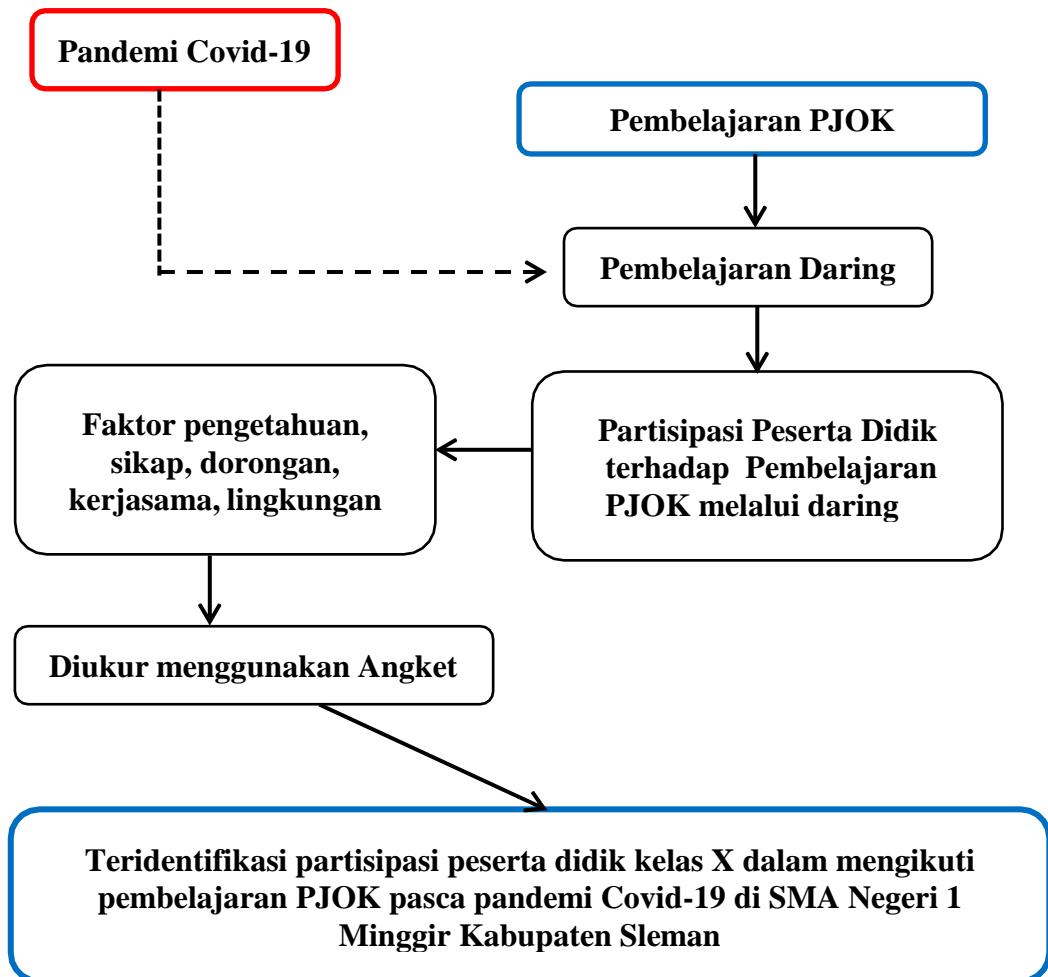
C. Kerangka Berpikir

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar,

video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca.

Partisipasi adalah keikutsertaan untuk mengambil bagian melalui kegiatan-kegiatan secara aktif. Keikutsertaan individu-individu sebagai anggota masyarakat akan menciptakan kebersamaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan suatu tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi adalah faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama,faktor fisik, faktor kemampuan. Adapun masalah yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika peserta didik belajar *online* (*E-learning*) di rumah, yaitu (1) peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, peserta didik mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, (3) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman yang diukur menggunakan angket.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendapat Budiwanto (2017: 147), menyatakan bahwa “Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi saat dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman yang beralamat di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sembuhan Lor, Sendangmulyo, Kec. Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55562. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dijelaskan Hardani, dkk. (2020: 361) adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang

memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Pendapat Arikunto (2016: 173) bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman yang berjumlah 242 peserta didik.

2. Sampel

Pendapat Winarno (2013: 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel.

Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	X IPS 1	19	16	35
2.	X IPS 2	18	15	33
3.	X IPS 3	19	15	34
4	X MIPA 1	19	16	35
5	X MIPA 2	20	16	36
6	X MIPA 3	18	16	34
7	X MIPA 4	19	16	35
Jumlah		132	110	242

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pendapat Arikunto, (2016: 118) bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti

dalam penelitian ini adalah partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman. Definisi operasional keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman, yang terdiri dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, faktor lingkungan, faktor kemampuan, yang diukur menggunakan angket tertutup.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pendapat Arikunto (2016: 149) bahwa instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Lebih lanjut diungkapkan Arikunto (2016: 168), bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Aji (2018), yang sebelumnya telah dilakukan validasi ahli yaitu kepada bapak Agus Sumhendartin, M.Pd.

Validitas instrumen sebesar 0,765 dan reliabilitas sebesar 0,976. Selanjutnya peneliti melakukan validasi ulang kepada dosen pembimbing terkait dengan butir-butir instrumen. Kisi-kisi instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Σ
			+	-	
Partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman	Pengetahuan	Pemahaman materi	1, 2, 3, 4		4
		Pemahaman aturan	5, 6, 7		3
	Sikap	Minat	8, 9, 10, 11, 12		5
		Interaksi	13, 14	15	3
	Dorongan	Intrinsik	16, 17, 18	19	4
		Ekstrinsik	20	21, 22	3
	Kerjasama	Komunikasi antar teman	23	24	2
		Membantu antar teman	25	26	2
	Lingkungan	Sarana dan prasarana	27, 28, 29, 30	31	5
		Sosial	32, 33, 34	35	4
Jumlah			35		

(Sumber: Aji, 2018)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, (2) Mencari data peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. (3) Menyebarluaskan angket kepada responden melalui *google form*. (4) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (5) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah

menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dilakukan dengan responden berjumlah 63 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama. Hasil analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur (Budiwanto, 2017: 186). Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “*A test is valid if it measures what it purpose to measure*” artinya : “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Hasil analisis uji validitas instrumen disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 63)	Keterangan
Butir 01	0,449	0,244	Valid
Butir 02	0,340	0,244	Valid
Butir 03	0,404	0,244	Valid
Butir 04	0,912	0,244	Valid
Butir 05	0,445	0,244	Valid
Butir 06	0,802	0,244	Valid
Butir 07	0,797	0,244	Valid
Butir 08	0,865	0,244	Valid
Butir 09	0,712	0,244	Valid
Butir 10	0,438	0,244	Valid
Butir 11	0,741	0,244	Valid
Butir 12	0,712	0,244	Valid
Butir 13	0,764	0,244	Valid
Butir 14	0,819	0,244	Valid
Butir 15	0,491	0,244	Valid
Butir 16	0,912	0,244	Valid
Butir 17	0,767	0,244	Valid
Butir 18	0,733	0,244	Valid
Butir 19	0,680	0,244	Valid
Butir 20	0,655	0,244	Valid
Butir 21	0,819	0,244	Valid
Butir 22	0,694	0,244	Valid
Butir 23	0,785	0,244	Valid
Butir 24	0,438	0,244	Valid
Butir 25	0,564	0,244	Valid
Butir 26	0,438	0,244	Valid
Butir 27	0,819	0,244	Valid
Butir 28	0,661	0,244	Valid
Butir 29	0,705	0,244	Valid
Butir 30	0,407	0,244	Valid
Butir 31	0,912	0,244	Valid
Butir 32	0,581	0,244	Valid
Butir 33	0,819	0,244	Valid
Butir 34	0,912	0,244	Valid
Butir 35	0,312	0,244	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 35 butir semua butir valid, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($df = 63 = 0,244$), sehingga 35 butir valid digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,963	35

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Widoyoko (2014: 238) bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$M_i + 0,6 Sbi < X \leq M_i + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$M_i - 0,6 Sbi < X \leq M_i + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$M_i - 1,8 Sbi < X \leq M_i - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq M_i - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pengetahuan, sikap, dorongan, kerjasama, lingkungan.

Deskriptif statistik data hasil penelitian partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Partisipasi Peserta Didik Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman

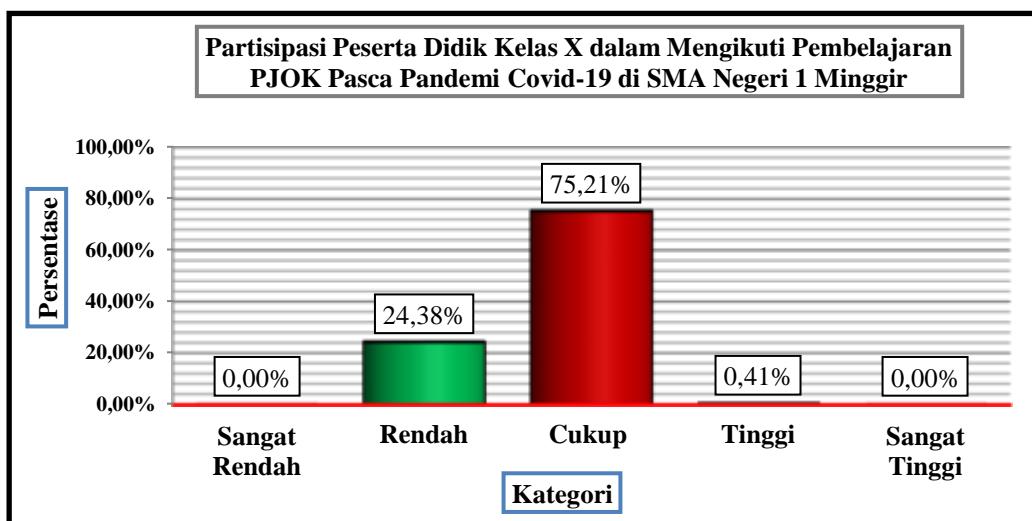
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	82,18
<i>Median</i>	82,00
<i>Mode</i>	84,00
<i>Std. Deviation</i>	6,27
<i>Minimum</i>	68,00
<i>Maximum</i>	101,00

Berdasarkan Tabel 8 di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Norma Penilaian Partisipasi Peserta Didik Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$119 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$98 < X \leq 119$	Tinggi	1	0,41%
3	$77 < X \leq 98$	Cukup	182	75,21%
4	$56 < X \leq 77$	Rendah	59	24,38%
5	$X \leq 56$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan pada tabel 9 tersebut di atas, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 24,38% (59 peserta didik), “cukup” sebesar 75,21% (182 peserta didik), “tinggi” sebesar 0,41% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

1. Faktor Pengetahuan

Deskriptif statistik data hasil penelitian partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengetahuan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Pengetahuan

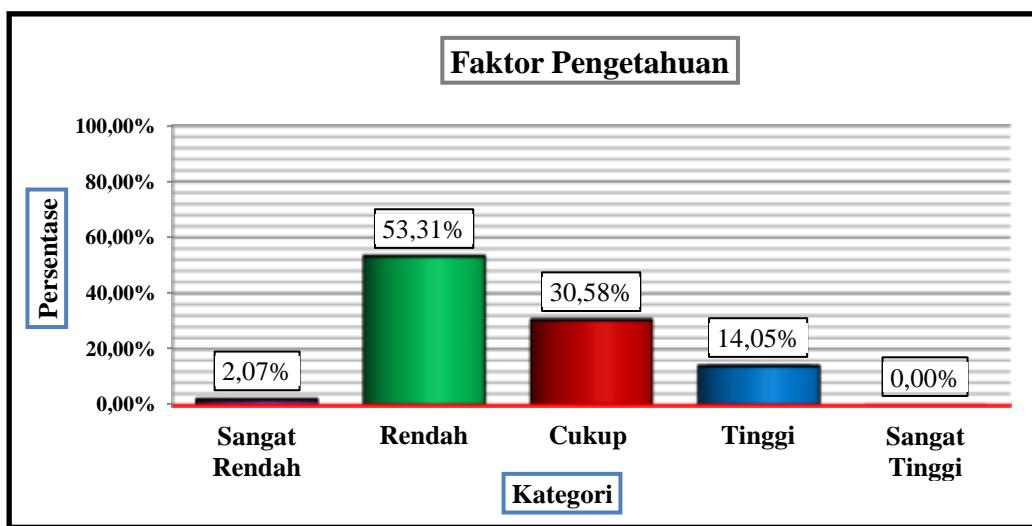
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	16,69
<i>Median</i>	16,00
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std. Deviation</i>	2,66
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	23,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengetahuan pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Pengetahuan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$20 < X \leq 24$	Tinggi	34	14,05%
3	$16 < X \leq 20$	Cukup	74	30,58%
4	$12 < X \leq 16$	Rendah	129	53,31%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	5	2,07%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengetahuan dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengetahuan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2,07% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 53,31% (129 peserta didik), “cukup” 30,58% (74 peserta didik), “tinggi” 14,05% (34 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

2. Faktor Sikap

Deskriptif statistik partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sikap pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Sikap

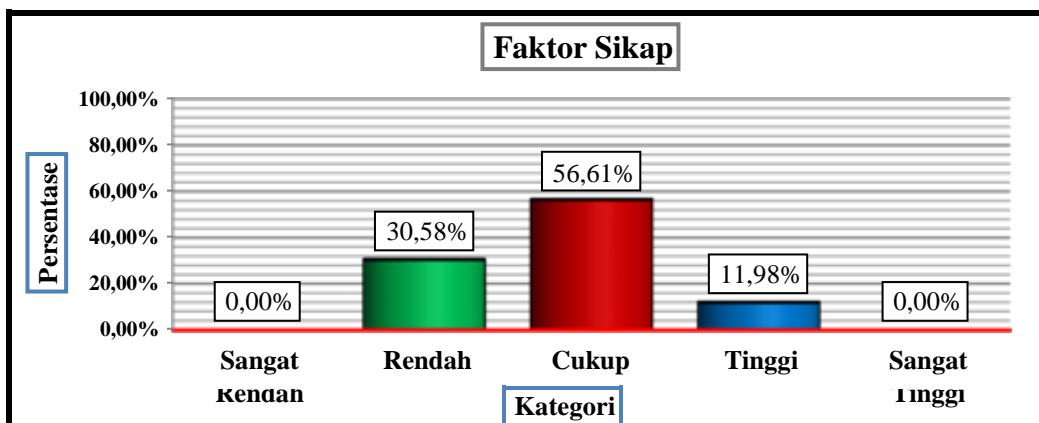
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	19,08
<i>Median</i>	19,00
<i>Mode</i>	16,00
<i>Std. Deviation</i>	2,62
<i>Minimum</i>	13,00
<i>Maximum</i>	29,00

Norma Penilaian partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sikap pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Sikap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$27 < X$	Sangat Tinggi	2	0,83%
2	$22 < X \leq 27$	Tinggi	29	11,98%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	137	56,61%
4	$12 < X \leq 17$	Rendah	74	30,58%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan tabel 13, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sikap pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Sikap

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sikap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 30,58% (74 peserta didik), “cukup” 56,61% (137 peserta didik), “tinggi” 11,98% (29 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,83% (2 peserta didik).

3. Faktor Dorongan

Deskriptif statistik data hasil penelitian partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor dorongan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Dorongan

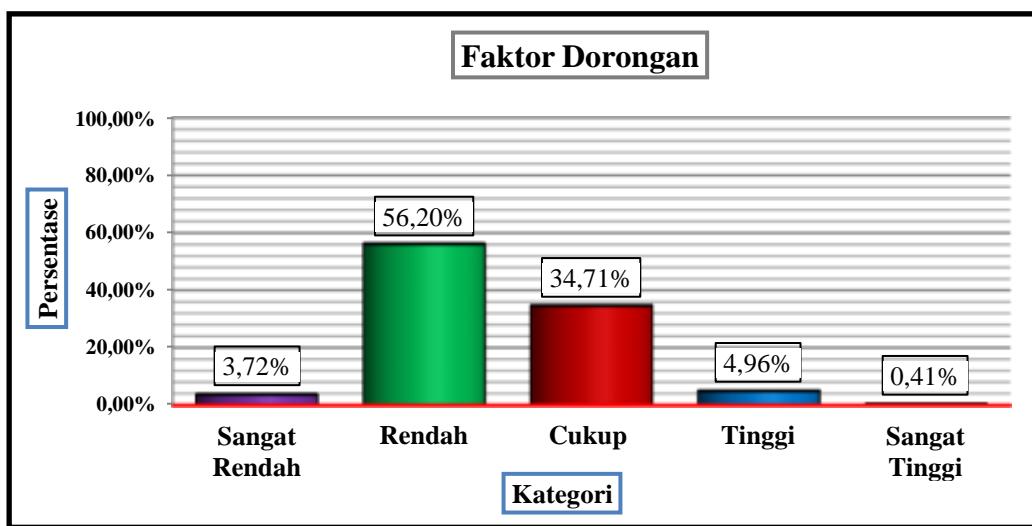
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	16,37
<i>Median</i>	16,00
<i>Mode</i>	16,00
<i>Std. Deviation</i>	2,37
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	25,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor dorongan pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Dorongan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 < X$	Sangat Tinggi	1	0,41%
2	$20 < X \leq 24$	Tinggi	12	4,96%
3	$16 < X \leq 20$	Cukup	84	34,71%
4	$12 < X \leq 16$	Rendah	136	56,20%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	9	3,72%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor dorongan dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Dorongan

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor dorongan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,72% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 56,20% (136 peserta didik), “cukup” 34,71% (84 peserta didik), “tinggi” 4,96% (12 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,41% (1 peserta didik).

4. Faktor Kerjasama

Deskriptif statistik partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor kerjasama pada tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Kerjasama

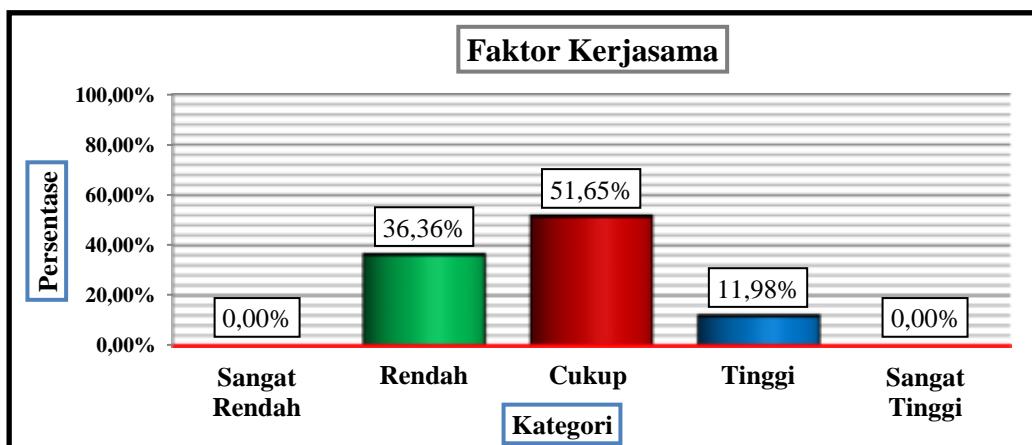
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	9,27
<i>Median</i>	9,00
<i>Mode</i>	8,00
<i>Std, Deviation</i>	1,36
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	12,00

Norma Penilaian partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor kerjasama pada tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Norma Penilaian Faktor Kerjasama

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	29	11,98%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	125	51,65%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	88	36,36%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan tabel 17, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor kerjasama pada gambar 7 di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kerjasama

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor kerjasama berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 36,36% (88 peserta didik), “cukup” 51,65% (125 peserta didik), “tinggi” 11,98% (29 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

5. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan

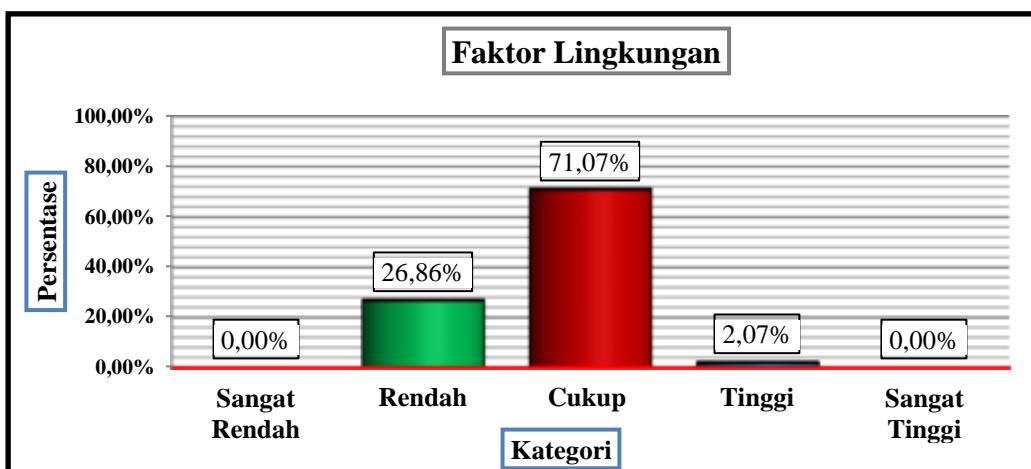
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	20,76
<i>Median</i>	21,00
<i>Mode</i>	20,00
<i>Std. Deviation</i>	2,09
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	26,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan pada tabel 19 di bawah ini:

Tabel 19. Norma Penilaian Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$31 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$25 < X \leq 31$	Tinggi	5	2,07%
3	$19 < X \leq 25$	Cukup	172	71,07%
4	$13 < X \leq 19$	Rendah	65	26,86%
5	$X \leq 13$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 19, partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 26,86% (65 peserta didik), “cukup” 71,07% (172 peserta didik), “tinggi” 2,07% (5 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman dalam kategori cukup. Secara rinci dijelaskan bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “rendah” sebesar 24,38% (59 peserta didik), “cukup” sebesar 75,21% (182 peserta didik), dan “tinggi” sebesar 0,41% (1 peserta didik).

Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan

keputusan terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawabnya untuk melakukan hal tersebut. Partisipasi belajar dapat diartikan sebagai keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Partisipasi belajar menuntut keikutsertaan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar (Hapsara, 2020: 10).

Pendapat senada diungkapkan Suryosubroto (2012: 278) bahwa “partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”. Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat beragam. Partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saat guru mengajar, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Semakin besar partisipasi, maka semakin besar pula rasa keingintahuan peserta didik pada pelajaran tersebut.

Partisipasi peserta didik yang besar akan tercipta suasana keterbukaan antara guru dan peserta didik, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk selalu berprestasi. Peserta didik SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikumnya.

Permasalahan tersebut juga dialami di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil observasi dengan guru PJOK dan 15 peserta didik (9 putra dan 6 putri) SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan. Sejauh ini, guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman. Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktikkan keterampilan motorik. Guru memberi pembelajaran melalui daring hanya memberi teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Guru dalam pembelajaran daring kesulitan untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua dapat memahami dalam gerakan yang diberikan guru.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor pengetahuan, sikap, dorongan,

kerjasama, dan lingkungan (Sardiman, 2015: 77). Hasil wawancara dengan 10 peserta didik, ada 6 peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pembelajaran PJOK secara daring, 7 peserta didik mempunyai minat yang rendah terhadap pembelajaran PJOK secara daring, 6 peserta didik tidak mempunyai dorongan atau motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran PJOK secara daring, 8 peserta didik menyatakan melalui pembelajaran PJOK secara daring kurang dapat bekerjasama dengan teman, dan 7 peserta didik menyatakan lingkungan yang kurang mendukung untuk pembelajaran PJOK secara daring.

1. Faktor Pengetahuan

Partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor pengetahuan berada pada kategori rendah sebesar 53,31%. Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2012: 139) menyatakan bahwa “pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu”. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Pendapat lainnya, Sugihartono (2012: 105) menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui mengenai hal atau sesuatu pengetahuan dapat mengetahui perilaku seseorang.

2. Faktor Sikap

Peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor sikap berada pada kategori cukup sebesar 56,61%. Sikap merupakan suatu hal yang kompleks yang dimiliki oleh manusia yang sering dihubungkan dengan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan. Sikap juga sering diartikan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya motif, sehingga sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.

Sikap merupakan salah satu aspek psikis atau mental yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola berpikir ini mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sikap akan menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna dan corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang, orang dapat mengetahui sikap yang akan diambil orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial seperti yang dijelaskan oleh Gerungan (2014: 151) bahwa “sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan oleh karena itu, maka sikap sosial turut merupakan faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu, sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat

motif dan motivasi”. Sikap sosial ini yang mempunyai sikap sosial yang baik maka mudah diterima di dalam masyarakat dan sebaliknya.

3. Faktor Dorongan

Partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor dorongan berada pada kategori rendah sebesar 56,20%. Faktor dorongan meliputi dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau tindakan untuk memenuhinya. Berdasarkan pendapat Dimyati & Mudjiono (2012: 80), “motivasi adalah dorongan mental yang mempengaruhi perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik/padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Pendapat lain dari Sugihartono, (2012: 20) mengartikan bahwa “motivasi sebagai suatu kondisi yang mempengaruhi perilaku seseorang dan memberikan arah serta ketahanan pada tingkah laku orang tersebut”. Pendapat Mulyasa (2016: 120) bahwa motivasi adalah hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

4. Faktor Kerjasama

Partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor kerjasama berada pada kategori cukup sebesar 51,65%. Kerja

sama didefinisikan sebagai proses sosial melalui peforma yang dinilai dan dihargai dengan istilah sekumpulan prestasi dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mylsidayu, 2014: 61).

Berdasarkan pendapat Husdarta (2011: 115), menyatakan “kerjasama (*cooperation*) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama”. Pendidikan jasmani dapat memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi secara sosial dengan peserta didik yang lain dengan adanya kegiatan kerjasama. Hal ini sesuai dengan teori Paturusi (2012: 14), yang menyatakan bahwa “pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan”. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar manusia.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sangat menunjung tinggi nilai kerjasama dalam pelaksanaannya. Tanpa adanya kerjasama antar peserta didik, mustahil permainan/pertandingan berjalan dengan baik. Kerjasama disini bukan hanya kerjasama setara (peserta didik dengan peserta didik), namun juga adanya kerjasama tak setara (peserta didik dengan guru mapel). Hal ini sesuai dengan Suharjana (2011: 33-41) yang menyatakan bahwa “PJOK dapat membangun kerja sama. Pendidikan jasmani dan olahraga mengajarkan peserta didik untuk saling menolong dan bekerjasama dengan orang lain. Tidak seorangpun bisa menjadi hebat tanpa bantuan orang lain”. Seorang

bintang pasti punya pendukung, konselor, penasihat dan penggemar. Olahraga tim mengajarkan pada pesertaa untuk menyusun kerjasama. Tim dengan kerjasama yang baik biasanya yang dapat memenangkan pertandingan. Isjoni (2010: 65) berpendapat bahwa dalam “pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama peserta didik harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus”. Keterampilan khusus ini disebut dengan keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk memperlancar hubungan kerja dan tugas (kerjasama peserta didik dalam kelompok).

5. Faktor Lingkungan

Partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori cukup sebesar 71,07%. Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik akan membentuk suatu lingkungan pergaulan, lingkungan inilah yang disebut dengan lingkungan sosial peserta didik. Keberadaan peran yang dimiliki oleh peserta didik di kelas maupun sekolah, akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila keberadaan peserta didik diterima dan diakui oleh lingkungan di sekitarnya, maka peserta didik akan semakin cepat pula beradaptasi dengan proses belajar, sehingga mampu mendukung peserta didik untuk berprestasi dalam belajar.

Faktor lingkungan meliputi kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan fisik adalah cuaca, keadaan udara, ruangan, cahaya, kesehatan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan peserta

didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 24,38% (59 peserta didik), “cukup” sebesar 75,21% (182 peserta didik), “tinggi” sebesar 0,41% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hendaknya siswa agar lebih meningkatkan partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman dengan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Kepada peneliti lain diharapkan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi peserta didik kelas X dalam mengikuti pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. S., & Hermawan, H. A. (2020). Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran renang pada siswa kelas XII SMK N 1 Depok Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 9(1).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa didik pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Baharuddin. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media Group.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublihs.
- Braisilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1–9.
- Budiwanto, S. (2017). *Metodologi penelitian dalam keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk peserta didik SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5.
- Goldstein, E.B. (2016). *Cognitive psychology connecting mind, research and everyday experience with coglab manual, 3 rd edition*. Wadsworth. USA.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.

- Guspa, A & Rahmi, T. (2014). Hubungan antara persepsi terhadap financial reward dengan komitmen kerja pada atlet. *Jurnal RAP UNP*, 5(1), 1-11.
- Hapsara, A. S. (2020). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar daring sosiologi melalui pendekatan problem posing berbasis infografis. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwyat, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hermawan, H. A. (2022). Identifikasi hambatan penyelesaian studi bagi mahasiswa PGSD Penjas. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 78-88.
- Hermawan, H. A., & Nurmasari, K. (2020). Identifikasi kesulitan belajar renang gaya dada mahasiswa PJKR S1 angkatan 2018. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 18-27.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Irwanto. (2004). *Psikologi umum*. Jakarta: Kerjasama APTIK dan Gramedia.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Komarudin & Prabowo, M. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pasca pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 26 (2), 56-66.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Muchlas, M. (2008). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nopembri, S., Saryono, S., Muktiani, N. R., Listyarinni, A. E., & bin Shahril, M. I. (2022). Digital technology in physical education distance learning during pandemic: teachers' perspective. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 71-82.

- Nopembri, S., Saryono, A., & Muktiani, N. R. (2020). Literacy of Physical Education Teachers on ICT-based Instructional Media.. In Proceedings of the 3rd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science in conjunction with the 2nd Conference on Interdisciplinary Approach in Sports (YISHPESS and CoIS 2019), pages 69-72.
- Pinaryo. (2014). Persepsi mahapeserta didik Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap program kemahapeserta didikan mahapeserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Purnama, A. R., & Saryono, S. (2020). Pengetahuan Guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Gunungkidul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 9(2).
- Putra, E. A. (2013). Gaya Komunitas pemuda: studi kasus koalisi pemuda hijau Indonesia (KOPHI) Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 2(2).
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 16(1).
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Saryono, S. N. (2013). Analisis kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan berbasis integrated physical education di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Sarwono, S. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi guru dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.
- Shaleh, A. R. (2014). *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).

- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan, M. S (2015). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Thoha, M. (2010). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Utami, S., & Utami, P. (2020). Peningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik teknik audio video di masa pandemi covid-19 dengan whatsapp group. *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1): 75-88
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing online learning facing the covid-19 outbreak. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 12(3), 385–392.
- Walgito, B. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2019). Persepsi Mahapeserta didik pendidikan olahraga terhadap perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-ujji-instrumen>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Coloeno Noemor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 201/UN34.16/LT/2022 15 Juni 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . SMA Negeri 1 Sleman, Jl. Magelang Km.14 Medari, Jetis, Caturharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55515

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Syahidna Husain
NIM	:	16601244049
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	:	PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS X DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 MINGGIR KABUPATEN SLEMAN
Waktu Uji Instrumen	:	Senin - Rabu, 20 - 22 Juni 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkennen memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 15/06/2022 11:43

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

**PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS X DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK PASCA PANDEMI DI SMA NEGERI 1
MINGGIR KABUPATEN SLEMAN**

Nama :

Kelas :

Jawablah pernyataan ini dengan memberi centang (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SS bila Anda **Sangat Setuju**

S bila Anda **Setuju**

TS bila Anda **Tidak Setuju**

STS bila Anda **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A.	Pengetahuan				
	Pemahaman Materi				
1.	Saya mengetahui tujuan pembelajaran PJOK				
2.	Saya tahu apa arti pembelajaran PJOK yang ditempuh saat pembelajaran.				
3.	Saya memahami materi mengenai pembelajaran PJOK yang dijelaskan guru di sekolah				
4.	Saya berusaha memahami penjelasan dari guru mengenai pembelajaran PJOK				
	Pemahaman Aturan				
5.	Saya berusaha memahami peraturan permainan di dalam pembelajaran PJOK				
6.	Guru selalu menjelaskan aturan mengenai pembelajaran PJOK				
7.	Saya sudah tahu mengenai pembelajaran PJOK sebelum guru menjelaskan di sekolah.				
B	Faktor Sikap				
	Minat				

8.	Penjelasan guru sangat baik, sehingga saya ingin mengikuti pembelajaran PJOK terus-menerus.			
9.	Saya tertarik mengikuti pembelajaran PJOK karena banyak permainan yang menyenangkan.			
10.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah karena banyak manfaatnya.			
11.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK karena materinya bervariasi.			
12.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK karena menyenangkan dan sebagai sarana hiburan.			
Interaksi				
13.	Saya selalu berkomunikasi dengan teman sekelas saat mengikuti pembelajaran PJOK			
14.	Saya selalu bertanya kepada guru saat materi pembelajaran PJOK yang disampaikan kurang jelas.			
15.	Saya malas berkomunikasi dengan teman dan guru karena saya malas mengikuti pembelajaran PJOK			
C. Faktor Dorongan				
Instrinsik				
16.	Saya mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah karena saya ingin mendapat nilai yang bagus.			
17.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah karena setelah itu tubuh saya merasa segar dan bugar.			
18.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah karena saya menyukai olahraga.			
19.	Saya tidak menyukai pembelajaran PJOK di sekolah karena membuat saya lelah.			
Ekstrinsik				
20.	Saya senang mengikuti pembelajaran pembelajaran PJOK karena teman-teman saya mempunyai semangat yang tinggi sehingga lebih memotivasi saya.			
21.	Saya tidak senang mengikuti pembelajaran pembelajaran PJOK karena keluarga saya tidak ada yang menyukai olahraga.			
22.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK karena paksaan dari guru.			
D. Faktor Kerjasama				
Komunikasi antar teman				
23.	Saat mengikuti pembelajaran PJOK saya sangat senang bekerjasama dengan teman satu tim.			
24.	Saya tidak pernah berkomunikasi dengan tim karena nilai pembelajaran PJOK didapat secara individu			
Membantu antar teman				
25.	Saat teman saya ada kurang jelas mengenai materi			

	pembelajaran PJOK saya selalu membantu.				
26.	Saya pura-pura tidak jelas jika teman saya bertanya mengenai pembelajaran PJOK				
E.	Faktor Lingkungan				
	Sarana dan Prasarana				
27.	Di sekolah saya mempunyai peralatan olahraga yang lengkap, sehingga membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK				
28.	Orangtua mendorong saya mengikuti pembelajaran PJOK dengan membelikan peralatan atau perlengkapan pembelajaran PJOK				
29.	Keluarga mendukung saya dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah.				
30.	Lapangan untuk pembelajaran PJOK sangat teduh, sehingga nyaman digunakan				
31.	Sarana dan prasarana di sekolah saya tidak lengkap dan banyak yang sudah rusak, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran PJOK				
	Sosial				
32.	Saya berkomunikasi baik dengan warga sekolah dan warga masyarakat sekitar sekolah saat pembelajaran PJOK di luar sekolah.				
33.	Saya berperilaku sopan santun saat pembelajaran PJOK di luar sekolah.				
34.	Saya peduli dengan lingkungan sekitar apabila ada yang memerlukan bantuan saat pembelajaran jasmani di luar sekolah.				
35.	Saya tidak peduli dengan lingkungan di luar sekolah saat pembelajaran PJOK.				

Lampiran 3. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Σ
1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	94			
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	95		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	113	
4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	93		
5	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	96			
6	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	94			
7	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	2	115			
8	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	94			
9	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	95		
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	113			
11	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	93			
12	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	96			
13	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	94			
14	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	118			
15	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	119			
16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	78			
17	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	127			
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	101	
19	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	129		
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	101	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	103			
22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	127		
23	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	129			
24	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	78			
25	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	129			
26	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	119		
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	103			
28	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	80			

29	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	125				
30	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	123			
31	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	122				
32	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	124				
33	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	118	
34	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	110
35	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	96	
36	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	95	
37	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	94		
38	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	97		
39	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	94		
40	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	78	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	100	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	100	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	102	
44	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	95	
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	103	
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	113		
48	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	121		
49	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	108		
50	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	95	
51	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	95		
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	114		
53	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	93		
54	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	97		
55	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	94		
56	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	2	115	
57	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	120	
58	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	79	
59	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	119		

60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	100	
61	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	123		
62	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	100
63	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	102
64	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	123	

Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	206.9531	785.125	.449	.752
VAR00002	207.2812	781.475	.340	.751
VAR00003	207.2656	784.547	.404	.752
VAR00004	206.6406	765.250	.912	.745
VAR00005	206.9219	779.692	.445	.750
VAR00006	206.7812	772.301	.802	.748
VAR00007	206.7500	771.492	.797	.747
VAR00008	206.7656	760.309	.865	.744
VAR00009	206.7344	769.405	.712	.747
VAR00010	207.2656	780.674	.438	.751
VAR00011	206.7656	774.881	.741	.749
VAR00012	206.7969	775.339	.712	.749
VAR00013	206.7812	773.380	.764	.748
VAR00014	206.6719	768.859	.819	.746
VAR00015	207.2031	779.434	.491	.750
VAR00016	206.6406	765.250	.912	.745
VAR00017	206.7969	773.815	.767	.748
VAR00018	206.8281	774.526	.733	.748
VAR00019	206.9062	773.039	.680	.748
VAR00020	206.9531	766.649	.655	.746
VAR00021	206.6719	768.859	.819	.746
VAR00022	206.6250	772.111	.694	.748
VAR00023	206.7812	772.809	.785	.748
VAR00024	207.2656	780.674	.438	.751
VAR00025	207.0469	771.569	.564	.748
VAR00026	207.2656	780.674	.438	.751
VAR00027	206.6719	768.859	.819	.746

VAR00028	206.7656	775.928	.661	.749
VAR00029	207.3125	754.599	.705	.742
VAR00030	206.9375	784.790	.407	.752
VAR00031	206.6406	765.250	.912	.745
VAR00032	207.4688	776.380	.581	.749
VAR00033	206.6719	768.859	.819	.746
VAR00034	206.6406	765.250	.912	.745
VAR00035	207.2969	785.768	.312	.752
Total	104.9531	198.934	1.000	.963

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	35

Lampiran 5. Tabel r

Tabel r Product Moment Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 6. Data Penelitian

No	Pengetahuan										Sikap					Dorongan					Kerjasama					Lingkungan					Σ			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	84	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	86		
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79		
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	79		
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	85		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	82			
7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	79		
8	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	77		
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	81		
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	85
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	82		
13	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	80		
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	91	
15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	74		
16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	73		
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	81		
18	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	86	
19	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	87		
20	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	90		
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	91		
22	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	82		
23	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	84		
24	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	71		
25	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	68		
26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72			
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	73			
28	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	86			

61	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	73		
62	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	76			
63	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	90
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	73
65	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	86	
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	74
67	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86	
68	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	68	
69	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	89	
70	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	95	
71	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	88	
72	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	81	
73	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	83	
74	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	86	
75	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	78
76	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	71	
77	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
78	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
79	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	78	
80	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	87	
81	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	81		
82	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	89	
83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	74		
84	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	90	
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	73
86	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	75	
87	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	84	
88	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	82	
89	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	90	
90	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	3	3	2	68	
91	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	92	
92	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	91

93	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	74
94	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	78	
95	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	89
96	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	4	85	
97	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	83		
98	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	90	
99	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	89	
100	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	84	
101	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	81	
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	77
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86	
105	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	83	
106	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	85	
107	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	84		
108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	88		
109	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	76		
110	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	74		
111	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	4	2	4	2	2	3	2	2	1	3	2	2	88		
112	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	80		
113	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	83	
114	3	2	3	3	4	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	73		
115	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	78
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	88	
117	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	87	
118	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	82	
119	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	83	
120	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	84	
121	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	83		
122	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	75		
123	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	83		
124	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	85		

125	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	75				
126	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	85			
127	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73			
128	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	77	
129	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	78			
130	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	78		
131	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	79			
132	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	79	
133	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	80		
134	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	83			
135	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	83			
136	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	78			
137	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	75	
138	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	80		
139	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	82			
140	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	79		
141	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	85
142	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	82	
143	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	86		
144	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	79	
145	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	88		
146	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	77	
147	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	89		
148	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	77	
149	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	80		
150	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	76		
151	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84		
152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	97		
153	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	74		
154	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	94		
155	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	85		
156	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	101		

157	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	86
158	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	83
159	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	81	
160	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	94	
161	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	85		
162	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	96		
163	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	88		
164	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	83		
165	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	82		
166	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	81		
167	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	82		
168	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	84		
169	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86		
170	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	80		
171	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77		
172	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	76			
173	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	93		
174	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	82	
175	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	92			
176	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	87			
177	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	74		
178	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	81		
179	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	85		
180	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	77		
181	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	86		
182	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	73		
183	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	84		
184	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	86			
185	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	79			
186	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	87		
187	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	78		
188	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	78			

189	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	78	
190	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	75	
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	85	
192	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	76	
193	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	87
194	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	81	
195	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	84	
196	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	79	
197	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	87		
198	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	81	
199	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	88		
200	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	82		
201	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	88		
202	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	77		
203	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73		
204	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	90	
205	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	82	
206	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	88	
207	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	78	
208	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	87	
209	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	77		
210	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	88	
211	2	3	4	3	4	3	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	91	
212	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	82		
213	3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	80	
214	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	87		
215	2	3	3	3	1	4	1	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	78		
216	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	87		
217	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	76																			
218	3	2	78																															
219	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	84										
220	2	2	2	2	2	3	3	2	82																									

221	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	92
222	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	79	
223	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	90	
224	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	79
225	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	94
226	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	96
227	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	96	
228	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	82	
229	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	80	
230	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	79		
231	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	87	
232	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	84	
233	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	96	
234	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	88	
235	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	85		
236	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	84	
237	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	76		
238	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	95		
239	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	89		
240	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	87		
241	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	78		
242	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	87	

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics

	Partisipasi	Pengetahuan	Sikap	Dorongan	Kerjasama	Lingkungan
N	242	242	242	242	242	242
Valid						
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	82,18	16,69	19,08	16,37	9,27	20,76
Median	82,00	16,00	19,00	16,00	9,00	21,00
Mode	84,00	14,00	16,00	16,00	8,00	20,00
Std. Deviation	6,27	2,66	2,62	2,37	1,36	2,09
Minimum	68,00	10,00	13,00	8,00	7,00	14,00
Maximum	101,00	23,00	29,00	25,00	12,00	26,00
Sum	19887,00	4038,00	4618,00	3962,00	2244,00	5025,00

Partisipasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
68	4	1,7	1,7	1,7
69	1	,4	,4	2,1
71	3	1,2	1,2	3,3
72	3	1,2	1,2	4,5
73	9	3,7	3,7	8,3
74	9	3,7	3,7	12,0
75	8	3,3	3,3	15,3
76	10	4,1	4,1	19,4
77	12	5,0	5,0	24,4
78	15	6,2	6,2	30,6
79	13	5,4	5,4	36,0
80	10	4,1	4,1	40,1
81	13	5,4	5,4	45,5
82	15	6,2	6,2	51,7
83	13	5,4	5,4	57,0
84	17	7,0	7,0	64,0
85	12	5,0	5,0	69,0
86	14	5,8	5,8	74,8
87	14	5,8	5,8	80,6
88	12	5,0	5,0	85,5
89	6	2,5	2,5	88,0
90	9	3,7	3,7	91,7
91	4	1,7	1,7	93,4
92	3	1,2	1,2	94,6
93	1	,4	,4	95,0

94	4	1,7	1,7	96,7
95	2	,8	,8	97,5
96	4	1,7	1,7	99,2
97	1	,4	,4	99,6
101	1	,4	,4	100,0
Total	242	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	,8	,8	,8
	11	1	,4	,4	1,2
	12	2	,8	,8	2,1
	13	3	1,2	1,2	3,3
	14	56	23,1	23,1	26,4
	15	36	14,9	14,9	41,3
	16	34	14,0	14,0	55,4
	17	24	9,9	9,9	65,3
	18	17	7,0	7,0	72,3
	19	17	7,0	7,0	79,3
	20	16	6,6	6,6	86,0
	21	30	12,4	12,4	98,3
	22	3	1,2	1,2	99,6
	23	1	,4	,4	100,0
	Total	242	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	,4	,4	,4
	14	1	,4	,4	,8
	15	4	1,7	1,7	2,5
	16	43	17,8	17,8	20,2
	17	25	10,3	10,3	30,6
	18	35	14,5	14,5	45,0
	19	40	16,5	16,5	61,6
	20	25	10,3	10,3	71,9
	21	23	9,5	9,5	81,4
	22	14	5,8	5,8	87,2
	23	17	7,0	7,0	94,2

24	11	4,5	4,5	98,8
25	1	,4	,4	99,2
28	1	,4	,4	99,6
29	1	,4	,4	100,0
Total	242	100,0	100,0	

Dorongan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
8	1	,4	,4	,4
11	5	2,1	2,1	2,5
12	3	1,2	1,2	3,7
13	4	1,7	1,7	5,4
14	36	14,9	14,9	20,2
15	40	16,5	16,5	36,8
16	56	23,1	23,1	59,9
17	27	11,2	11,2	71,1
18	25	10,3	10,3	81,4
19	19	7,9	7,9	89,3
20	13	5,4	5,4	94,6
21	8	3,3	3,3	97,9
22	4	1,7	1,7	99,6
25	1	,4	,4	100,0
Total	242	100,0	100,0	

Kerjasama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
7	3	1,2	1,2	1,2
8	85	35,1	35,1	36,4
9	73	30,2	30,2	66,5
10	34	14,0	14,0	80,6
11	18	7,4	7,4	88,0
12	29	12,0	12,0	100,0
Total	242	100,0	100,0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	,4	,4	,4
	15	3	1,2	1,2	1,7
	17	4	1,7	1,7	3,3
	18	19	7,9	7,9	11,2
	19	38	15,7	15,7	26,9
	20	53	21,9	21,9	48,8
	21	35	14,5	14,5	63,2
	22	52	21,5	21,5	84,7
	23	12	5,0	5,0	89,7
	24	11	4,5	4,5	94,2
	25	9	3,7	3,7	97,9
	26	5	2,1	2,1	100,0
Total		242	100,0	100,0	

Lampiran 8. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$M_i + 0,6 Sbi < X \leq M_i + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$M_i - 0,6 Sbi < X \leq M_i + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$M_i - 1,8 Sbi < X \leq M_i - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq M_i - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks ideal} + \text{skor min ideal})$

$Sbi = \frac{1}{6} (\text{skor maks ideal} - \text{skor min ideal})$

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal	= $35 \times 4 = 140$
Skor min ideal	= $35 \times 1 = 35$
M_i	= $\frac{1}{2} (140 + 35) = 87,5$
Sbi	= $\frac{1}{6} (140 - 35) = 17,5$
Sangat Tinggi	$: M_i + 1,8 Sbi < X$ $: 87,5 + (1,8 \times 17,5) < X$ $: \mathbf{119} < X$
Tinggi	$: M_i + 0,6 Sbi < X \leq M_i + 1,8 Sbi$ $: 87,5 + (0,6 \times 17,5) < X \leq 87,5 + (1,8 \times 17,5)$ $: \mathbf{98} < X \leq \mathbf{119}$
Cukup	$: M_i - 0,6 Sbi < X \leq M_i + 0,6 Sbi$ $: 87,5 - (0,6 \times 17,5) < X \leq 87,5 + (0,6 \times 17,5)$ $: \mathbf{77} < X \leq \mathbf{98}$
Rendah	$: M_i - 1,8 Sbi < X \leq M_i - 0,6 Sbi$ $: 87,5 - (1,8 \times 17,5) < X \leq 87,5 - (0,6 \times 17,5)$ $: \mathbf{56} < X \leq \mathbf{77}$
Sangat Rendah	$: X \leq M_i - 1,8 Sbi$ $: X \leq 87,5 - (1,8 \times 17,5)$ $: \mathbf{X} \leq \mathbf{56}$

Faktor Pengetahuan

Skor maks ideal	= $7 \times 4 = 28$
Skor min ideal	= $7 \times 1 = 7$
Mi	= $\frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$
Sbi	= $1/6 (28 - 7) = 3,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $17,5 + (1,8 \times 3,5) < X$: 24 < X
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $17,5 + (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (1,8 \times 3,5)$: 20 < X ≤ 24
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $17,5 - (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (0,6 \times 3,5)$: 16 < X ≤ 20
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $17,5 - (1,8 \times 3,5) < X \leq 17,5 - (0,6 \times 3,5)$: 12 < X ≤ 16
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5)$: X ≤ 12

Faktor Sikap

Skor maks ideal	= $8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	= $8 \times 1 = 8$
Mi	= $\frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	= $1/6 (32 - 8) = 4$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $20 + (1,8 \times 4) < X$: 27 < X
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$: 22 < X ≤ 27
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$: 17 < X ≤ 22
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$: 12 < X ≤ 17
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$: X ≤ 12

Faktor Dorongan

Skor maks ideal	= $7 \times 4 = 28$
Skor min ideal	= $7 \times 1 = 7$
Mi	= $\frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$
Sbi	= $1/6 (28 - 7) = 3,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $17,5 + (1,8 \times 3,5) < X$: 24 < X
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $17,5 + (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (1,8 \times 3,5)$: 20 < X ≤ 24
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $17,5 - (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (0,6 \times 3,5)$: 16 < X ≤ 20
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $17,5 - (1,8 \times 3,5) < X \leq 17,5 - (0,6 \times 3,5)$: 12 < X ≤ 16
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5)$: X ≤ 12

Faktor Kerjasama

Skor maks ideal	= $4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	= $4 \times 1 = 4$
Mi	= $\frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	= $1/6 (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: 14 < X
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: 11 < X ≤ 14
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: 8 < X ≤ 11
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: 5 < X ≤ 8
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: X ≤ 5

Faktor Lingkungan

Skor maks ideal	= $9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	= $9 \times 1 = 9$
Mi	= $\frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
Sbi	= $1/6 (36 - 9) = 4,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $22,5 + (1,8 \times 4,5) < X$: 31 < X
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $22,5 + (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (1,8 \times 4,5)$: 25 < X ≤ 31
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $22,5 - (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (0,6 \times 4,5)$: 19 < X ≤ 25
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $22,5 - (1,8 \times 4,5) < X \leq 22,5 - (0,6 \times 4,5)$: 13 < X ≤ 19
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5)$: X ≤ 13